

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

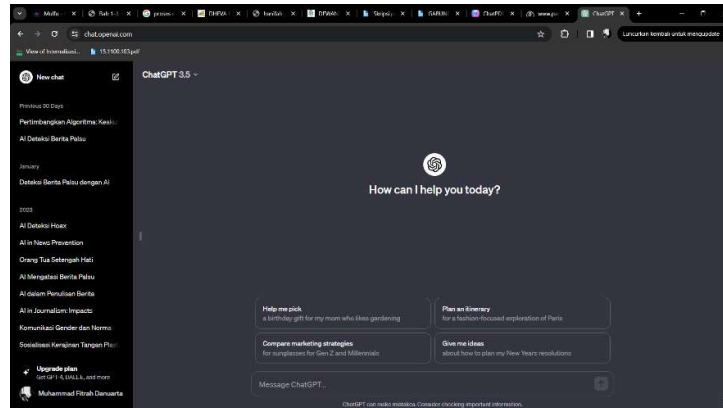
Pada era teknologi yang semakin berkembang, *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan hingga saat ini, sudah terdapat berbagai macam penerapan kecerdasan buatan yang digunakan dalam industri, bisnis, kesehatan, pemeritahan, dan sektor lainnya (Misnawati, 2023). Apalagi sekarang, penggunaan mesin digital dan internet sudah banyak digunakan sehingga telah terjadi perubahan yang cepat dan signifikan. Hal tersebut membuat kehidupan manusia menjadi mudah dalam melakukan berbagai pekerjaan. Selain itu, perubahan ini telah mengubah zamannya menjadi era transformasi digital.

Pada masa kini, proses transformasi digital di Indonesia telah merambah ke berbagai bidang dengan melibatkan penggunaan internet secara luas. Hal tersebut dikarenakan internet dinilai lebih efektif, efisien dan praktis yang memungkinkan hampir segala bentuk aktivitas (Chairunnisa et. al, 2021). Selain itu, kemajuan teknologi saat ini memungkinkan masyarakat mengakses informasi lebih cepat dari sebelumnya, seperti surat kabar dan majalah. Selain itu, banyak orang kini hanya perlu menunggu notifikasi berita terbaru atau menjelajahi situs berita yang terhubung ke seluruh dunia, memberikan akses informasi secara *real-time*. (Chairunnisa et. al, 2021). Oleh karena itu, keterhubungan informasi global tidak hanya diartikan sebagai pengenalan komunikasi umum dalam arti penyebaran sederhana acara televisi dan hiburan, tetapi juga mencakup perluasan peredaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung penambahan informasi baru serta kecintaan terhadap pengetahuan manusia (Safitri, 2020).

Media sosial sebagai bagian yang tak terhindarkan dari perkembangan teknologi, tentu saja mempunyai dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Dampak negatif media sosial antara lain: 1) Tidak ada batasan privasi pengguna karena semua informasi pribadi dan aktivitas sehari-hari dapat diunggah ke media sosial kapan saja. 2) Pencurian data dan penipuan sedang meningkat karena penjahat dapat menggunakan data pengguna di media sosial untuk menyamar sebagai orang tertentu. 3) kasus perundungan digital dan kemungkinan depresi pada anak meningkat pesat; 4) kemungkinan konflik horizontal terkait SARA (suku, ras, agama) akibat penggunaan berita palsu untuk membentuk opini; semakin meningkat, dan lain-lain (Hidaya et. al, 2019). Media sosial secara tidak sengaja dapat menyebabkan kecanduan teknologi, dan penggunaan yang berlebihan dapat merugikan bisnis (Cao dan Yu dalam Yunanto et. al, 2021). Apalagi segala kemudahan tersebut membawa permasalahan baru, yaitu penyebaran berita *hoax* (Chairunnisa et. al, 2021).

Seperti diketahui, istilah “Media Massa” memberikan gambaran terkait alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja dalam masyarakat dengan skala yang sangat luas. Sebutan media ini, juga mengacu pada sejumlah wadah yang telah ada sejak puluhan tahun lalu, dimana tetap digunakan sampai saat ini seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, dan internet (Morrison, 2021).

Dalam berkembangnya teknologi internet saat ini, terdapat beberapa aplikasi *Artificial Intelligence*, yang salah satunya adalah ChatGPT. ChatGPT telah menjadi teknologi kecerdasan buatan canggih yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT dirancang untuk memahami dan menanggapi pertanyaan dan topik dalam bentuk teks, dengan tujuan utama membantu pengguna dalam berbagai situasi. Dengan adanya ChatGPT, dapat menghasilkan teks yang sangat mirip manusia dan memungkinkan anda berinteraksi dengan pengguna seperti teman dan asisten virtual (Rachbini et. al, 2023).



*Gambar 1 Website ChatGPT*

Sumber: chat.openai.com, 2024

Meskipun teknologi kecerdasan buatan memiliki banyak manfaat, namun juga memiliki risiko yang harus dipertimbangkan. Salah satu risiko terbesar adalah keamanan data. Data yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan sangatlah sensitif dan dapat digunakan untuk tujuan yang tidak etis jika jatuh ke tangan yang salah. Selain itu, teknologi kecerdasan buatan juga dapat menggantikan pekerjaan manusia. Jika tidak ditangani dengan bijak, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan dan membahayakan kelangsungan hidup banyak orang (Misnawati, 2023).

Akan tetapi dalam pembuatan berita, wartawan memang diperlukan untuk terjun ke lapangan untuk mencari informasi maupun wawancara. Namun, dalam wawancara awal peneliti dengan salah satu wartawan yang menggunakan ChatGPT dimana namanya disamarkan, ia mengatakan bahwa dalam pembuatan berita, saya menggunakan aplikasi ini tetapi hanya beberapa dan selebihnya terjun ke lapangan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa berita yang ia buat apakah benar atau palsu. Apalagi hingga kini, penyebaran berita di media mendapatkan pengaruh besar bagi masyarakat. Bagaimana penggunaan aplikasi ChatGPT pada penulisan berita, sehingga pembaca dapat meningkatkan ketelitian dalam membaca berita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat dilihat sejumlah masalah yang memungkinkan dapat dijelaskan adalah bagaimana penggunaan aplikasi ChatGPT dapat menulis berita dan disebarakan melalui media massa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi ChatGPT dapat menulis berita dan disebarakan melalui media massa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- Manfaat Teoritis
  - Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan AI, seperti ChatGPT, dapat mempengaruhi profesi jurnalis secara keseluruhan. Ini termasuk perubahan dalam peran dan keterampilan yang diperlukan oleh para profesional media.
  - Menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang ilmu komunikasi, terutama pada mata kuliah penulisan Berita dan Opini
- Manfaat Praktis
  - Membantu menyederhanakan proses penulisan berita dengan menghasilkan draf awal atau bahkan artikel lengkap berdasarkan informasi yang diberikan. Ini dapat menghemat waktu dan upaya bagi jurnalis dalam memproduksi konten.
  - Meningkatkan efisiensi produksi berita dengan mempercepat proses penulisan, mengurangi beban kerja

jurnalis, dan memungkinkan fokus lebih besar pada penelitian dan investigasi yang lebih mendalam

- Menambah variasi topik dan cerita yang mereka laporkan. Hal ini dapat membantu menarik berbagai macam pembaca dengan minat yang berbeda.